



Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di MTS Mamba'ul Ulum Mojosari

Implementation of Ubudiyah and Akhlakhul Karimah (SKUA) Standards in Improving the Learning of the Qur'an at MTS Mamba'ul Ulum Mojosari

Nur Qomariyah

Universitas K.H Abdul Chalim

Email: riyaelriyadlh@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 07-01-2026

Revised : 08-01-2026

Accepted : 10-01-2026

Pulished : 12-01-2026

Abstract

In an effort to produce quality out put in improving the ability to read the Quran, the MTS Mambau'ul Ulum school implemented the Standart program of ubudiyah and akhlakul Karimah (SKUA) as an alternative program in shaping the generation of Quran lovers. The standard of ubudiyah and akhlakul Karimah (SKUA) is one of the policies of the Ministry of Religion (KEMENAG) which is instructed to all the institutions under its auspices, from the Madrasah Ibtidaiyah (MI) reached the level of Madrasah Aliyah (MA). This study aims to explain 1) How the implementation of Standart Kecakapan Ubudiyah and Akhlakul Karimah (SKUA) in enhancing the ability to recite the Quran at MTS Mamba'ul Ulum MOJOSARI. 2) What are the inhibitory and supporting factors in the implementation of the Ubudiyah and Akhlakhul Karimah (SKUA) Skill Standards in improving the ability to recite the Quran at MTS Mamba'ul Ulum MOJOSARI. As for this study using a deskriptive method with a qualitative approach to data collection using observation methods, interviews, documentation. Next for data presentation using data analysis techniques, data reduction, and conclusion withdrawal, and for validity testing techniques using data triguation techniques. From the research done researchers can conclude as follows: 1) the implementation of the Ubudiyah and Akhlakhul Karimah (SKUA) Skill Standards at MTS Mamba'ul Ulum highlights the concept of the program by performing the recitation of the Qur'an implemented on Tuesday, Wednesday, and Thursday from 07.00-07.35 which starts by reciting the opening do'a, after reading the Qur'an, then reading the do'a after studying. And not only reading but also there is a form of memorization in the form of juz amma. 2) for the inhibition factor in the implementation of SKUA at MTS Mamba'ul ulum which is the inconsistency of the schedule of the hut and school; the interest of the students; and the slowness of the students; the parental factor; the mileage of educators and for the supporting factors which are educators, the elderly, and the motivation.

Keywords: *Implementation of SKUA, increased recitation of the Quran*

Abstrak

Dalam upaya untuk menghasilkan out put yang bermutu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, sekolah MTS Mambau'ul Ulum menerapkan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sebagai program alternatif dalam membentuk generasi pecinta Al-Quran. Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul Karimah (SKUA) yaitu salah satu kebijakan Kementerian Agama (KEMENAG) yang diinstruksikn kepada seluruh lembaga-lembaga yang berada dibawah naungannya, dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan 1) Bagaimana pelaksanaan Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di MTs Mamba'ul Ulum Mojosari. 2) Apa



faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) dalam peningkatnya kemampuan membaca Al-Quran di MTs Mamba'ul Ulum Mojosari. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Selanjutnya untuk penyajian data menggunakan teknik analisis data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan, dan untuk teknik uji validitas menggunakan teknik trigulasi data. Dari penelitian ini dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTs Mamba'ul Ulum dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis mulai pukul 07.00-07.35 WIB. yang diawali dengan membaca do'a pembuka, setelahnya membaca Al-Qur'an, dan yang terakhir membaca do'a sesudah belajar. Dan tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi juga ada bentuk hafalan berupa Juz Amma. 2) untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA di MTS Mamba'ul Ulum yaitu ketidak sinkronan jadwal pondok dan sekolah; minat siswa; keterlambatan siswa; faktor orang tua; dan untuk faktor pendukung yaitu pendidik, orang tua, dan motivasi.

Kata Kunci : Implementasi SKUA, peningkatan membaca Al-Quran

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dinilai sebagai sarana yang ampuh untuk mengembangkan kecerdasan dan kepribadian seorang anak supaya menjadi pribadi yang berguna bagi orang-orang sekitarnya. Pendidikan diharapkan dapat menjadikan seseorang berkepribadian baik, cerdas, berakhlakhul karimah, dan berkarakter religius yang kuat.

Di era moderen yang semakin berkembang saat ini, secara tidak langsung bangsa dituntut untuk mempunyai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tidak hanya dari segi pendidikan, namun juga dari segi perilaku. Sebagaimana menurut Abdurrahman Saleh Abdullah yang telah dikaji oleh Rahmat Hidayat dan Abdillah dijelaskan bahawa pendidikan merupakan sebuah proses yang di bangun oleh masyarakat untuk membawa generasi-generasi muda kearah yang lebih maju dengan cara-cara tertentu dan sesuai dengan kemampuan untuk mencapai tingkat kemajuan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan maupun pertolongan dalam menegembangkan potensi jasmani maupun rohani yang di berikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas, sehingga mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri. Oleh karna itu, adanya suatu pendidikan mampu memberikan hal yang lebih baik lagi bagi mereka yang mau belajar dan berusaha. Apalagi melihat begitu banyaknya fenomene-fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat salah satunya yaitu minimnya peminat baca tulis Al-Qur,'an terutama di kalangan kaum muslim semakin sepi. Hal ini di sebabkan dengan munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya arus budaya asing yang semkin menggeser minat belajar untuk membaca Al-Qur'an sehingga banyak dari kalangan kaum muslim yang masih banyak belum bisa membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci utama dalam agama Islam, yang mana umat Islam meyakini bahwa kitab ini diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw, sebagai pedoman umat Islam yang harus dipelajari dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan. Dan dalam menuju kebahagiaan dunia akhirat diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas umat islam yaitu dengan diadakannya kegiatan yang intensif untuk pembelajaran Al-Quran. Al-Qur'an merupakan sendi keimanan bagi kaum muslimin yang pada dasarnya membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari



sebuah ibadah. Dimana Al-Qur'an sebagai kalam Allah dan mukjizat besar yang ada pada diri Nabi Muhammad saw dan merupakan sumber pokok ajaran islam.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S al-hijr ayat 15.

لَقَالُوا إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَارُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ

Artinya: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang yang terkena sihir".

Al-Qur'an merupakan sumber pokok ajaran Islam selain menjadi pedoman hidup melalui kandungan hukum di dalamnya, dan juga menjadi sarana bagi manusia untuk mendapat siraman ruhani dan kesejukan hati dengan membaca dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebab itu, setiap muslim diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari, terutama di waktu sholat lima waktu. "Al-Qur'an merupakan mukjizat utama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tidak bersifat temporal, lokal, dan material, tetapi bersifat universal, kekal, dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia.

Dan Mengingat bagaimana pentingnya memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, maka setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca Al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang diberikan bagi tiap-tiap keluarga mukmin mulai dari anak-anak sampai usia tua. Belajar membaca, Al-Qur'an dalam pandangan Islam diwajibkan semenjak anak berumur lima, dan enam tahun, karena menginjak umur tujuh tahun anak sudah diwajibkan mengerjakan shalat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya belajar Al-Quran itu merupakan kewajiban yang utama.

Dalam upaya untuk menghasilkan out put yang bermutu dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran, tentunya harus dilakukan dengan keseriusan dan penuh ketekunan. Salah satu contohnya adalah dengan menerapkan program Standart kecakapan ubudiyah dan akhlakul Karimah (SKUA) sebagai Program alternatif dalam membentuk generasi pecinta Al-Quran. Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul Karimah (SKUA) yaitu salah satu kebijakan Kementerian Agama (KEMENAG) yang diinstruksikan kepada seluruh lembaga-lembaga yang berada dibawah naungannya, dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai pada tingkatan Madrasah Aliyah (MA).

Standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul Karimah (SKUA) telah ditetapkan oleh Kementerian Agama (KEMENAG) melalui surat edaran dirjen. pendidikan Islam No: DJ.II.I/PP.00/ED/863A/2008 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008, menjadi salah satu program keagamaan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), yang selanjutnya juga dijadikan sebagai landasan yuridis dalam peningkatan ubudiyah siswa dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran. Tentunya, untuk penerapan konsep diserahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga yang bersangkutan, sehingga penerapan dimasing-masing sekolah berbeda-beda.

Adanya program tersebut bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan solusi terhadap kelemahan ubudiyah dan akhlakul karimah, Pelaksanaan program SKUA ini menjadi salah satu program yang menarik untuk di tindak lanjuti. karena program SKUA ini dapat menjadi penguat terhadap materi Pendidikan Agama Islam



dan siswa tidak hanya dapat mempelajari teorinya saja melainkan juga bisa langsung mempraktikkannya melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilakukan ketika di madrasah, di rumah, dan juga di masyarakat. Menurut Armai Arief sebagaimana dikutip dari Arif Maftuhin mendefinisikan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, berperilaku dan bertindak positif sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Dan pentingnya ada pembiasaan dalam program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini yaitu untuk memperkuat hubungan spiritual dengan Allah, membiasakan diri untuk berperilaku yang baik, membentuk pola pikir yang positif dan mengembangkan pribadi yang memiliki pemahaman yang baik.

Dari hasil observasi peneliti, di MTS Mamba'ul Ulum Mojosari terdapat program Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang mana program tersebut melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di setiap paginya. Dalam pelaksanaan SKUA ini terdapat empat kelas yaitu kelas setandar (laki-laki dan perempuan) dan tahfidz (laki-laki dan perempuan). Dalam pelaksanaan SKUA ada lima guru yaitu Zahronia Firda (guru SKI), M. Lutfi Rohman (guru B. Inggris), Thesa Ahmad (guru Banjar), Nur Farida (guru BK), dan Lailatus Syarifah (guru Banjar). Dengan adanya berbagai kelas tersebut pendidik lebih mudah dalam melihat perkembangan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **"Implementasi (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Mamba'ul Ulum Mojosari"** karena mengingat bagaimana pentingnya mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus diajarkan kepada setiap peserta didik muslim di semua jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Dan semoga dengan adanya berbagai kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an tersebut, diharapkan siswa MTS Mamba'ul Ulum Mojosari dapat melaksanakan program yang berkaitan dengan pembiasaan ubudiyah dan akhlakul karimah yaitu program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) yang telah diinstruksikan dari kepala kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif dengan Jenis penelitian Studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang menjelajahi suatu masalah dalam pengambilan data yang mendalam serta menyertakan berbagai sumber informasi dengan batas terperinci. Tujuan studi kasus sendiri yaitu untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam, untuk tempat penelitian ini dilakukan di MTS Mamba'ul Ulum Mojosari Jl. A YANI, Awang Awang, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dan untuk sumber penelitian menggunakan 2 jenis, yaitu: 1. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan melalui menggali informasi dengan cara wawancara dengan pihak berkaitan. 2. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak digali secara langsung, tetapi datanya bisa diperoleh dari jurnal, skripsi, dokumen sekolah, dan buku. Selanjutnya dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: Observasi, wawancara, dokumentasi sebagai acuan dalam pengumpulan data. Sedangkan dalam menganalisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data, agar lebih mudah dipahami dan lebih mudah dalam menemukan solusi masalah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran di MTS Mamba'ul Ulum MOJOSARI

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) merupakan suatu program yang diselenggarakan oleh Kementrian agama (KEMENAG) yang berupa kegiatan untuk mengukur standar kecakapan bagi peserta didik yang mencakup kecakapan Al-Qur'an, hadist, fiqih, akidah akhlak, dzikir, dan do'a. Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini diberlakukan untuk madrasah yang berada di Jawa Timur baik madrasah negeri ataupun swasta harus melaksanakan kegiatan ini sesuai dengan jenjang dan lembaga pendidikan masing-masing.

Pada program SKUA ini lebih bersifat personal, lebih menekankan pada peningkatan kompetensi individu. Dan pada kegiatan SKUA terdapat buku saku yang berguna untuk mendapatkan nilai dan tanda tagan guru pembimbing, maka setiap mengikuti kegiatan atau pembinaan diwajibkan untuk membawa buku tersebut.

Dalam mengikuti ujian semester setiap tingkatan, SKUA menjadi salah satu syarat ketuntasan, artinya apabila peserta didik tidak dapat menuntaska atau menerapkan materi yang terdapat dalam buku saku SKUA, maka peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti ujian semester.

Dalam kegiatan wawancara kepada kepala sekolah MTS Mamba'ul Ulum Mojosiari yakni bapak Khusnul Yaqin menceritakan awal mula diterapkannya program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTS Mamba'ul Ulum Mojosiari. Beliau mnyampaikan:

“program ini ada sejak tahun ajaran 2016-2017 itu masih menkonsep materi, kisi-kisi, dan indikator sudah jalan tapi masih nggak jelas arah sama tujuannya, terus tahun 2017 baru bisa dimulai, sekolah ini masi dalam masih dilingkungan pondok tujuannya supaya masyarakat bisa memandang orang dari pondok itu kalau sudah terjun kemasyarakat bisa nimami dimasjid, mimpin tahlil, ceramah, Cuma bisanya masyarakat itu memandang anak dari madraasah juga pondok itu dari lancer tidaknya membaca Al-Qur'an mungkin kalau dari kitab kuningnya hanya 30% saja”.

Program standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) merupakan salah satu program unggulan yang ada di MTS Mamba'ul Ulum Mojosiari dengan menerapkan kegiatan membaca Al-Quran yang bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Sebenarnya program SKUA awalnya tidak hanya fokus pada membaca Al-Quran tapi masuk pada Kegiatan belajar Mengajar (KBM) yang mencakup beberapa materi didalam buku panduannya seperti materi dalam mata pelajaran al-Quran Hadist ada hafalan surat-surat pendek, akhidah akhlak ada adab qodaul hajat, fiqih ada tayamum, wudhu, dan dzikir dan do'a ada menghafal do'a sehari-hari.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Nr Faridah:

“Sebenarnya SKUA dulu itu kita buku itu masuk dalam pelajaran kelas itu sebelum *Corona* jadi pas ada *Corona* sempat berhenti karna kan jamnya kurang terlalu singkat dari pada



mengganggu pelajaran lain akhirnya terbengkalai akhirnya tidak ada SKUA baru ada lagi ini 2022. jadi dulu itu saya yang pegang dari kelas VII sampek kelas IX, tapi akhirnya dimasukkan ke jam mengajar kelas terus sekarang dirubah lebih fokus ke membaca Al-Quran jadi dulu ada buku panduan khusus rapot untuk materi kelas VII sampai IX dan untuk materinya ada yang menghafal surat-surat pendek, materi fiqih, materi akhidah, jadi disitu campur materinya.”

Dalam suatu program salah satunya Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) menjadi salah satu program unggulan di MTS Mamba’ul Ulum dalam bidang Keagamaan yang diinstruksikan KEMENAG untuk pendidikan sekolah swasta atau negeri yang menyerahkan sepenuhnya konsep dalam pelaksanaan program tersebut pada sekolah. Salah satunya di MTS Mamba’ul ulum yang awalnya mempunyai konsep SKUA itu dengan menerapkan materi-materi yang ada dalam buku pedoman rapot kemudian sekarang dirubah menjadi lebih fokus ke membaca Al-Qur’an tetapi juga tidak menghilangkan materi-materi yang sudah disusun sebelumnya. Dalam perubahan tersebut tentu mempunyai alasan yang kuat kenapa sekarang lebih difokuskan membaca Al-Quran. Seperti yang disampaikan oleh beliau Bapak Khusnul Yaqin selaku Kepala Sekolah MTS Mamba’ul Ulum Mojosari yaitu:

“ saya dulu itu mikirnya gini disini itu lebih mengabaikan hal-hal kecil, yang kemudian disana itu lebih dibutuhkan oleh masyarakat, seperti yang saya katakan itu disini 80% lingkungan pondok dalam secara materi teori sudah mempuni, tapi ketika disuruh memimpin tahlil, istiqosah ngimami sholat, bicara didepan banyak orang di masyarakat itu yang belum terkanfer pada anak-anak, sedangkan masyarakat melihat orang bisa dari suaranya ketika membaca al-Quran, oh enak ya suaranya bisa ngajar ngaji ya, bisa memimpin tahlil ya dll. Lah tolak ukurnya kan disitu akhirnya saya lebih fokuskan ke membaca Al-Qur’an dulu jadi kebutuhan masyarakat kita penuh seperti hal-hal kecil itu saja.”

Dari hasil observasi peneliti pelaksanaan Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakhul karimah (SKUA) di MTS Mamba’ul Ulum dilaksanakan waktu pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai yaitu dimulai dari jam 07.00 sampai jam 07.35 dan untuk harinya yaitu hari Selasa, Rabu dan Kamis setiap siswa diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut baik siswa dari pesantren maupun dari luar pesantren karena termasuk program yang ada di lingkup sekolah yang memberikan pembiasaan kepada siswa siswi dalam membaca Al-Qur’an. Dalam pelaksanaan tersebut dimulai dengan membaca do’a sebelum belajar setelahnya membaca Al-Quran dan yang terakhir do’a sesudah belajar. Mengenai waktu pelaksanaan standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah juga di sampaikan oleh ibu Nur Faridah. Beliau menerangkan:

“untuk pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) ini mulainya pagi harinya Selasa, Rabu dan Kamis saja, jamnya dari jam 07.00 sampai jam 07.35 sebelum anak-anak masuk jam belajar”

Dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) juga terdapat beberapa model pembelajaran dalam kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh ibu Zahronia Firda:



“ Di sekolah sini 3 hari SKUA nya, jadi dalam 3 hari itu kita buat seperti membaca Al-Qur'an estafet perayat, membaca Al-Quran kepada guru/ simak Al-Quran dan hafalan Al-Quran. Biasanya kalau anak perempuan ka nada liburnya/ haid jadi untuk anak yang haid biasanya itu simak diba' biyar tidak nganggur.”

Dalam Program Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) sebenarnya mencakup banyak hal dalam kata Ubudiyah itu tidak hanya membaca Al-Quran saja seperti dzikir, sholat berjamaah, sholat dhuha dan masih banyak lagi. Begitu juga dengan Akhlakhul karimah Yaitu sopan santun atau adab baik itu adab terhadap guru maupun sesama siswa. Oleh karna itu program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) merupakan program yang penting di terapkan pada sekolah-sekolah baik suwasta maupun Negeri baik dari jenjang MI/SD-MA/SMA.

Dari Kementerian Agama (KEMENAG), tidak menetapkan konsep untuk program tersebut karna melihat situasi dan kondisi setiap sekolah yang berbeda-beda jadi untuk penerapan konsep diserahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga yang bersangkutan, sehingga penerapan dimasing-masing sekolah berbeda-beda.

Adapun kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTS Mamba'ul Ulum Sebenarnya tidak hanya membaca Al-Quran saja tetapi juga ada dalam bentuk ubudiyah seperti dzikir, itighosah, sholawat banjari sholat Dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang. Seperti yang diterangkan oleh bu Zahronia Firda yaitu:

“sebenarnya disini SKUA tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi ada beberapa juga yang diterapkan dalam ubudiyahnya seperti dzikir, Istighosah, sholat Dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah , tetapi disini programnya lebih diarahkan ke mambaca Al-Quran soalnya anak-anak membacanya biar semakin lanyah meskipu disini masuk lingkungan podok tapi kan tidak semua ada anak luar pondok juga terkadang yang di pondok masih ada yang belum lancer yang di luar juga di rumah belum tentu ikut ngaji diniyah atau salafiyah.”

Pelaksanaan Kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA) yang mencakup Dzikir, Istighosah, sholawat banjari, sholat dhuhah dan sholat dzuhur biasanya dilakukan pada hari senin 2 minggu sekali sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai untuk dzikir, istighosah dan sholat dhuha, untuk sholawat banjari biassanya dilakukan pada hari sabtu dan untuk sholat jamaah dzuhur di lakukan setiap hari.

Dari hasil observasi peneliti sebelumnya dalam kegiatan Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakhul Karimah (SKUA) ini di bagi menjadi 5 kelas, yang awal mulanya 3 kelas perempuan dan 2 kelas laki-laki sekarang menjadi 2 kelas perempuan dan 3 kelas laki-laki, dikarenakan lebih banyak peserta didik di laki-laki. Dari 5 kelas tersebut yaitu kelas rendah laki-laki, tengah perempuan, tengah laki-laki, senior perempuan dan senior laki-laki, masing-masing kelas mempunyai guru pembimbing masing. Seperti yang telah di sampaikan oleh ibu Nur Faridah:

“awalnya itu yang cewek ada 3 kelas, kelasnya bu laila (kelas senior), bu firda (kelas tengah), kelas bu nunung (kelas rendah), tapi ternyata yang di cowok banyak peserta didik Cuma 2 kelas saja jadi sekarang yang cowok dibagi 3 kelas yang cewek hanya 2.”



Dari kelas-kelas tersebut dalam setiap tingkatan juga berbeda-beda dalam segi pengajaran ataupun hafalannya. Karena kapasitas anak tidak bisa disama ratakan, oleh sebab itu dalam segi pengajaran dan hafalan juga harus dissesuaikan dengan mereka seperti yang disampaikan oleh ibu zahronia firda:

“ untuk yang tingkatan bawah itu belum hafalan mungkin hafalan hanya sekedar surat An-Nas sampai surat At-Takasur kalau yang tengah itu biasanya juz 30 sama surat-surat masburoh kayak Al-Kahfi, Yasin, Al-Mulk tapi Cuma sekedar dibaca, nggak hanya sekedar dibaca Cuma harus lancar juga kalau bisa karena disini kan harapannya siswa-siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar dan benar juga, dan untuk yang tingkat senior itu biasanya ada anak-anak yang ditunjuk khusus oleh gurunya itu hafalan juz-juz lainnya.”

Dalam kelas SKUA tersebut tidak hanya mencakup anak pesantren saja tetapi ada sebagian anak luar pesantren karna sekolah tersebut untuk umum tidak hanya yang bermukim dipesantren saja, karna ada sebagian pesantren yang tidak menerima siswa dari luar pesantren. jadi bisa dikatan program tersebut sangat membantu bagi anak-anak luar pesantren untuk tetap bisa belajar membaca Al-Quran.

Dengan demikian Pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul karimah (SKUA) di MTS Mamba'ul ulum ini dilaksanakan pada pagi hari mulai Pukul 07.00-07.35 dimulai dengan membaca do'a sebelum belajar dan diakhiri dengan do'a kafaratul majlis. Dalam kegiatan SKUA tersebut para peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an saja tetapi juga menghafal Al-Qur'an sesuai dengan tingkatan-tingkatan kelas. Dan untuk metode yang digunakan yaitu metode tilawatih.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Program tandar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) dalam Peningkatan kemampuan membaca Al Quran di MTS Mamba'ul Ulum

Dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan pasti tidak luput dari faktor yang mempengaruhinya, menurut Muhibbin syah bahwasannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa siswi dalam kesulitan belajar yaitu faktor diri sendiri (*Internal*) dan dari luar siswa (*eksternal*.)

Di MTS Mamba'ul Ulum terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) melalui kegiatan membaca Al-Qur'an. Dari data yang di peroleh peneliti pada waktu wawancara program SKUA ini memberikan efek baik bagi peserta didik. Sehingga peneliti dapat memeperoleh beberapa data tentang apa saja yang menjadi pengaruh dalam pelaksanaan SKUA di MTS Mamba'ul Ulum tersebut.

Dari teori dan hasil wawancara, bahwasannya dalam pelaksanaan SKUA yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah minat dari siswa. Apabila pesertadidik tidak memilii minat dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan suatu kegiatan maka kegiatan tersebut tidak akan akan berjalan dengan lancar begitupun sebaliknya, jika peserta didik mempunyai minat semangat belajar yang tinggi maka kegiatan tersebut akan berjalan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Dikutip dari Faris Al-Mustaqim bahwasannya minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu yang bersifat spontan dan dapat dilihat dari segi lingkungannya. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya minat siswa yang bisa kita lihat dari semangat dan antusiasnya mereka dalam melaksanakan kegiatan ini tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain, dan membangun situasi lingkungan yang kondusif supaya siswa tidak ramai dan membuat gaduh.

Selain itu, ketidak sinkronannya antara jadwal pondok dan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan SKUA di MTS Mamba'ul Ulum dalam hal tersebut bapak Khusnul Yaqin selaku pihak kepala sekolah memohon untuk selalu adanya kordinasi antara pihak pondok dan sekolah supaya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Dari ketidak sinkronannya jadwal pondok dan sekolah menjadi salah satu penyebab keterlambatan peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan Standar Kecakapan Ubdiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA), sehingga kegiatan tersebut menjadi tidak maksimal karena terpotong waktunya dalam pembelajara.

Disamping itu, jarak tempuh pendidik antara rumah dan sekolah yang lumayan jauh menyebabkan terpotongnya waktu kegiatan Standar Kecakapan Ubdiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA), jadi didisi terkadang tidak hanya peserta didik saja yang mengalami keterlambatan tetapi pendidikpun juga dikarenakan jarak tempuh rumah dah sekolah. Sehingga kepala sekolah meninstruksikan kepada pendidik pada waktu kegiatan SKUA bisa lebih awal datang kesekolah.

Selain faktor penghambat tentunya juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan program SKUA dalam meningkatkan kemampuan memabaca Al-Qur'an juga dibutuhkan pendidik yang aktif dalam mendmpingi peserta didik. Pendidik termasuk menjadi salah satu fasilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang mendukung berjalannya pelaksanaan program SKUA. Dimana setiap ada pembelajaran harus ada guru pendamping tidak hanya pada program SKUA saja dan tugas dari guru pendamping tersebut untuk mengawasi dan mengontrol para peserta didik supaya kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

Selain itu, adanya guru pendambing bertujuan untuk bisa mendampingi peserta didik dan bisa melihat kelancaran dalam membaca Al-Quran para peserta didik sehari-hari. Dengan harapan peserta didik bisa serius dan tertib dalam waktu pelaksanaan program tersebut dan apabila ada yang salah, bisa dibenarkan oleh guru pendamping.

Dari hasil observasi, peneliti juga mendapatkan faktor pendukung lainnya yaitu orang tua. Orang tua menjadi salah satu faktor pendukung dalam hal belajar, dorongan semangat, motivasi sangat membantu untuk meningkatkan semangat pada diri anak tersebut, dan peran orang tua juga dapat menunjang pendidikan anak.

Faktor pendukung yang terakhir yaitu motivasi, pendidik tidak boleh jenuh dalam menyampaikan motivasi-motivasi kepada peserta didik. Supaya peserta didik ikut semangat dalam belajar, terutama guru pendamping SKUA agar tidak ada kata jenuh dalam menyampaikan motivasi terkait dengan amalan-amalan dalam membaca Al-Quran.

Dengan ini peneliti menyimpulkan dari teori dan hasil dari observasi bahwa dalam pelaksanaan program Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTS



Mamba'ul Ulum Mojosari tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Namun dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung dan penghambat lebih banyak faktor penghambatnya. Sehingga menurut peneliti, faktor pendukung dan penghambat menang sudah biasa ada dalam suatu kegiatan apapun termasuk pelaksanaan program SKUA.

KESIMPULAN

Kegiatan Standar Kecakapan ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) merupakan program yang bersifat keagamaan yang menjadi salah satu program yang diterapkan di MTs Mamba'ul Ulum dengan melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an di sekolah sebagai penunjang para peserta didik supaya mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Waktu pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTs Mamba,ul Ulum dilaksanakan pada waktu pagi hari setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan jam 07.35 WIB.

Adapun Faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakhul Karimah (SKUA) di MTS Mamba'ul Ulum yaitu:

1. Faktor Penghambat
 - a. Ketidaksinkronan jadwal pondok dan sekolah
 - b. Minat siswa
 - c. Keterlambatan siswa
 - d. Jarak tempuh pendidik
2. Faktor pendukung
 - a. Pendidik
 - b. Orang tua
 - c. Pendidik memberikan motivasi dan dorongan kepada pessenger didik

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tak lupa ditujukan kepada universitas K.H Abdul Chalim yang telah menjadi tempat perjalanan menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan Agama Islam dan ucapan terima kasih yang paling utama ditunjukkan kepada diri sendiri yang telah berhasil menempuh pendidikan sarjana, dan terima kasih atas segala dukungan dari orang tua, dosen, guru, teman-teman seperjuangan, dan orang-orang yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, dan Rahmat Hidayat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya*. Medan:LPPPI.
- Al Munawwar, Prof. Dr. H. Said Agil Husin MA. 2002. *Dimensi Kehidupan Dalam Perspektif Islam*. Bogor: Pustaka Litera Antarnusa.
- Asri, Qori'atul Munia dan Erwin Yudi Prahara. 2020. *Penanaman Nilai-Nilai Ajaran Islam Kepada Anak dengan Metode Uswatun Khasanah Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. 1, 232.



Gusman. 2017. *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Quran*, 2, 232.

KEMENAG RI. 2008. *Pelaksanaan Peraturan Menteri Agama*.

Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/1/HK.00.8/1925/2012.

Syarifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.